

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Urban tourism biasa dikenal dengan pariwisata perkotaan yang bentuk pengembangannya memanfaatkan aspek – aspek kota sebagai daya tarik wisata utama. Dalam konsep ini, elemen – elemen kota dimanfaatkan sebagai komoditas utama pariwisata memperkenalkan pengunjung pada budaya, sejarah, arsitektur, kuliner, hiburan, dan gaya hidup kota yang unik. Menurut Prijadi dalam Kurniansah & Hali (2018) Pariwisata perkotaan ini dinilai perlu untuk dikembangkan agar dapat mendukung jalannya kegiatan pariwisata di suatu daerah.

Orang – orang yang datang ke sebuah kota mempunyai beragam tujuan yaitu untuk kegiatan bisnis, aktivitas rekreasi, berkunjung ke keluarga, atau tujuan yang lain sehingga kota menjadi salah satu jenis destinasi wisata yang penting. Aktivitas wisata perkotaan pastinya berkaitan erat dengan kegiatan – kegiatan di lingkungan perkotaan yang dapat menarik minat wisatawan. Beberapa aktivitas yang sering dilakukan oleh wisatawan di kota adalah berbelanja, menikmati kuliner, mengunjungi monumen atau museum, menonton kegiatan budaya, berjalan – jalan di taman kota atau alun – alun, serta mengunjungi kampus, berjalan – jalan di kawasan bersejarah atau yang memiliki arsitektur bangunan yang unik. Aktivitas wisata perkotaan seperti ini dinilai dapat memberikan kesempatan bagi wisatawan untuk merasakan atmosfer kota, kehidupan lokal, keberagaman budaya yang ada di dalamnya dan memberikan wawasan lebih dalam terhadap kota tersebut (Annisa, 2023). Bentuk kegiatan

aktivitas wisata perkotaan seperti ini biasanya disajikan ke dalam bentuk wisata berjalan kaki (*walking tour*) dan wisata bersepeda.

Walking tour adalah sebuah kegiatan wisata mendasar yang memanfaatkan elemen – elemen yang ada di kota dan semua yang berkaitan dengan kehidupan perkotaan (Pratiwi, 2014). Aktivitas wisata ini juga merupakan sebuah strategi efektif dalam pengembangan pariwisata perkotaan yang berkelanjutan (Tondobala, 2012). Menurut Simeone & Crescenzo dalam Annisa (2023) saat ini kegiatan *walking tour* kian berkembang sejalan dengan adanya perubahan pola wisata yang tadinya *fast tourism* menjadi *slow tourism*.

Wisata Bersepeda adalah salah satu aktivitas wisata perkotaan yang memanfaatkan sepeda sebagai moda transportasi dalam menikmati elemen – elemen yang ada di kota. Broadway dalam Wirawan (2016) menyatakan bahwa pariwisata bersepeda adalah sebuah kegiatan rekreasi dimana sepeda menjadi bagian yang mendasar dan bagian yang signifikan dari suatu liburan. UNWTO menyarankan tiga kebijakan terkait transportasi dalam destinasi pariwisata yaitu kebijakan pertama adalah mempromosikan berjalan dan bersepeda di destinasi pariwisata yang dilengkapi dengan fasilitas infrastruktur yang layak.

Tren *walking tour* dan wisata bersepeda ini telah menjadi cara populer yang dimanfaatkan oleh beberapa negara untuk membuat wisatawan dapat mengeksplorasi kota – kota di negara tersebut. Belanda dan Indonesia adalah dua dari sekian negara di dunia yang telah mengembangkan aktivitas wisata *walking tour*. Selain itu Di New York, ada kegiatan wisata yang menawarkan tur jalan kaki selama 3 jam dengan mengunjungi lebih dari 20 landmark terkenal dan dilanjutkan dengan menyewa sepeda untuk berkeliling Central Park yang

indah. Di Indonesia sendiri seiring dengan adanya perkembangan pariwisata, *walking tour* dan wisata sepeda menjadi salah satu aktivitas wisata baru yang mulai diminati. Banyak agen tur yang mulai menawarkan kegiatan wisata ini seperti *Cycling Tour – MOANA Bike Tour* yang merupakan tur berdurasi 3 jam untuk menjelajahi bagian kota Yogyakarta yang jarang dikunjungi wisatawan. Kegiatan *walking tour* dan wisata sepeda dianggap menarik karena menawarkan pengalaman baru yang menarik bagi wisatawan karena dapat mendengarkan cerita sejarah sambil mengunjungi lokasi secara langsung.

Pemerintah Provinsi Maluku melalui Dinas Pariwisata dalam Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2018 – 2025 telah menetapkan Kota Ambon dan sekitarnya menjadi Kawasan Pengembangan Pariwisata Nasional (KPPN). Kota Ambon merupakan salah satu kota terletak di Provinsi Maluku sebagai gerbang masuk yang menjadi hub di wilayah Indonesia Timur ini memiliki banyak destinasi wisata. Jenis – jenis destinasi wisata yang ditawarkan oleh Kota Ambon yaitu seperti wisata alam, budaya, kuliner, serta pendidikan. Kota yang disebut dengan “Ambon Manise” ini memiliki pemandangan yang indah dengan daya tarik wisata alam, *culture*, dan sejarahnya yang menarik sehingga menjadi perhatian dari wisatawan lokal maupun mancanegara. Sebagai kota yang juga berfungsi jadi pusat pemerintahan Provinsi Maluku, Kota Ambon ini dinilai cocok untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan wisata perkotaan.

Proses pengembangan kepariwisataan Kota Ambon terdapat beberapa tantangan dan isu – isu strategis yang berasal dari aspek internal salah satunya adalah kurangnya pengembangan wisata perkotaan. Pihak pemerintah menilai

bahwa pengembangan wisata perkotaan di Maluku khususnya Kota Ambon masih belum terfokus dan masih membutuhkan keseriusan serta kolaborasi yang matang dari para stakeholder (RIPPARDA Provinsi Maluku Tahun 2017 – 2025).

Sirimau adalah salah satu kecamatan yang terletak di Kota Ambon, Provinsi Maluku tepatnya berada di pusat Kota Ambon. Kecamatan Sirimau adalah sebuah kawasan yang menjanjikan untuk dapat dikembangkan sebagai pusat aktivitas wisata perkotaan di Kota Ambon. Dengan keberagaman potensi yang dimilikinya, Kecamatan Sirimau ini dapat menjadi magnet bagi wisatawan yang datang untuk menjelajahi keindahan dan kekayaan alam, budaya, sejarah dari Kota Ambon.

Dilihat dari sisi pengembangan pariwisata, Kota Ambon khususnya Kecamatan Sirimau memiliki banyak daya tarik dan potensi untuk dapat dikembangkan dengan tema wisata perkotaan. Kawasan pusat Kota Ambon di Kecamatan Sirimau ini akan menjadi alternatif yang sesuai untuk melakukan aktivitas wisata perkotaan. Oleh karena itu penelitian lebih lanjut terkait pengembangan aktivitas wisata perkotaan di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon perlu untuk dilakukan agar dapat menjadi solusi dari tantangan dan isu – isu strategis tersebut.

B. Fokus Penelitian

Penentuan fokus penelitian ini didasari oleh permasalahan terkait pengembangan wisata perkotaan di Provinsi Maluku yang masih belum terfokus khususnya di Kota Ambon.

1. Bagaimana kondisi elemen – elemen wisata perkotaan di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon?
2. Bagaimana rancangan pengembangan aktivitas wisata perkotaan di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini akan menghasilkan rekomendasi terkait rancangan pengembangan aktivitas wisata perkotaan melalui hasil identifikasi elemen – elemen wisata perkotaan yang ada sehingga dapat dikembangkan di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon.

D. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menghasilkan rancangan pengembangan aktivitas wisata perkotaan di Kecamatan Sirimau, Kota Ambon dengan memanfaatkan elemen – elemen wisata kota yang ada. Selain itu, diharapkan dapat menjadi acuan bagi pengembangan wisata oleh Dinas Pariwisata Provinsi Maluku serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Ambon.